

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana pokok suatu bangsa dalam peningkatan kualitas masyarakatnya dan penyesuaian diri terhadap pesatnya perubahan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu pendidikan senantiasa mengalami perkembangan dalam usahanya meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil suatu proses pendidikan. Perkembangan pendidikan sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia itu sendiri. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui penyempurnaan kurikulum yang berlaku, agar pendidikan di negara kita dapat mengikuti perkembangan jaman, IPTEK, dan teknologi.

Kurikulum 2013 memberikan penekanan pada pembelajaran IPA secara terpadu dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah peserta didik. Beberapa model keterpaduan IPA kemdikbud dapat diacu dalam pengembangan IPA terintegrasi yang digunakan sebagai bekal guru mengajar IPA terpadu di jenjang SMP/MTs

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran mengenai gejala alam yang memiliki hubungan dengan kehidupan manusia dan objek kajian luas, yang terdiri dari : kumpulan suatu konsep, prinsip, hukum, dan teori yang terbentuk sikap ilmiah dan keterampilan proses penemuan (setyowati, 2013). Ilmu Pengetahuan Alam begitu penting dipelajari karena banyak fenomena-fenomena alam yang terjadi dapat dijelaskan melalui ilmu IPA. Oleh karena itu, IPA menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah menengah pertama (SMP).

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa siswa masih beranggapan IPA sulit. Hal ini disebabkan karena siswa sering berpikir abstrak ketika dihadapkan dengan persoalan IPA atau siswa merasa IPA itu tidak nyata dalam kehidupan mereka.

Dikembangkannya modul pembelajaran tematik ini sebagai salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan dan lebih bisa memahami pembelajaran IPA dan tidak beragapan pembelajaran IPA itu abstrak lagi.

Modul merupakan bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri maupun kelompok (Daryanto, 2013).

Selain permasalahan diatas, bahan ajar meliputi modul pembelajaran tematik belum diterbitkan oleh pemerintah, dikarenakan pemerintah masih fokus pada penyusunan bahan ajar berbentuk buku paket saja, selain itu juga guru mengaku masih sulit dalam mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini karena guru belum bisa secara mandiri membuat bahan ajar. Selain tidak adanya contoh model produk yang serupa, serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar.

Modul tematik merupakan salah satu bahan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa secara mandiri. Sutrijo dan mamik (2005), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Tematik memiliki karakteristik-karakteristik yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, memisahkan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, dan hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Adapun kelebihan dan kekurang dari pembelajaran tematik depdikbud antara lain pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya, kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lama, keterampilan berfikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan siswa, keterampilan sosial siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.

Keterampilan sosial ini antara lain kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain (Musa'adatul:2015).

Pada proses pembelajaran peranan guru tidak hanya semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarah dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai (Sagala:2009:61). Proses pembelajaran yang diinginkan adalah sebuah proses yang mampu menciptakan ketertarikan dalam diri siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tergantung kepada ketepatan guru memilih dalam model pembelajaran (Sanjaya, 2009;196).

Terdapat kendala dalam pembelajaran, salah satunya yaitu buku pendamping belajar yang digunakan siswa memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya buku yang digunakan sudah dikemas dalam buku IPA yaitu yang berisi tiga disiplin ilmu IPA yaitu fisika, kimia dan biologi. Namun, kelemahan dalam buku yang digunakan yaitu masih belum menghubungkan antara ketiga disiplin ilmu IPA (fisika, kimia dan biologi) menjadi suatu tema yang utuh yang sesuai dengan kurikulum 2013. Selain itu, penyajiannya masih menggunakan ilustrasi yang bersifat kurang menarik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Khairoh et al. 2014) bahwa berbagai buku pembelajaran yang beredar saat ini kurang menarik siswa untuk membaca dan mempelajarinya.

Sebagai tenaga pendidik, perlu adanya saling kontribusi dalam menanamkan pendidikan karakter siswa melalui modul yang berbasis tematik dengan konsep ilmu yang dipelajarinya, agar siswa dapat berfikir secara ilmiah terhadap suatu fenomena yang ada disekitarnya. Salah satunya memberikan penjelasan mengenai pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa guru masih menggunakan media cetak, buku cetak dan LKS dalam melakukan proses pembelajaran yang membutuhkan waktu yang cukup

banyak, sehingga guru kurang memaksimalkan waktu dalam penyampaian materi yang berdampak ke peserta didik. Materi yang diangkat dalam penelitian ini adalah materi pengukuran yang berada pada awal semester ganjil dikelas kelas VII. Pengembangan Modul Fisika Berbasis Tematik dapat dilakukan sebagai alternatif dalam pembelajaran. Modul ini memudahkan guru dalam proses pembelajaran serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi fisika baik secara mandiri ataupun bimbingan guru.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti mencoba memberikan solusi sebagai langkah untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif melalui pembelajaran yang menggunakan modul berbasis tematik maka perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Fisika SMP berbasis Tematik Pada Materi Pengukuran di Kelas VII”.

B. Rumusan Masalah

Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah pengembangan modul berbasis tematik pada materi fisika di kelas VII?.”

Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kelayakan modul berbasis tematik pada materi pengukuran dikelas VII ?
2. Bagaimana kepraktisan modul fisika SMP berbasis tematik pada materi pengukuran dikelas VII ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum adalah” untuk mengetahui pengembangan modul berbasis tematik pada materi pengukuran dikelas VII ” untuk tujuan secara khususnya, yaitu:

1. Untuk mengetahui kelayakan modul berbasis tematik pada materi pengukuran dikelas VII
2. Untuk mengetahui kepraktisan modul berbasis tematik pada materi pengukuran dikelas VII ?

D. Manfaat Penelitian

hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, peneliti, sekolah dan lembaga.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan di kelas VII, diharapkan dapat menjadi sumbangan teori yang terkait dengan pengembangan modul berbasis tematik pada materi pengukuran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Pembelajaran fisika dengan modul berbasis tematik diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

b. Bagi guru

1) Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar melalui media yang sesuai dengan tujuan belajar sehingga dapat mempertinggi ketertarikan siswa untuk belajar.

2) Guru dapat mengemabngkan media pembelajaran baru yang memiliki konsep belajar aktif, seperti modul berbasis tematik

c. Bagi Peneliti

Dapat menyempurnakan penelitian pengembangan ini dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya yang memilikikesamaan konsep dan kajian.

d. Bagi Sekolah

ini diaharapkan dapat member sumbangan dan masukan yang baik bagi sekolah tersebut dalam usaha perbaikan pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat menigkat

E. Spesifik Produk Yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang akan dihasilkan dalam peneltian ini berupa modul berbasis tematik dengan spesifikasi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Modul berbasis tematik pada materi pengukuran di kelas VII	Pembuatan modul berbasis tematik dengan K-13 terpadu
Jenis/tipe kertas	HVS A4/ Booklet
Ukuran Kertas	21 x 29,7 cm
Margin	B x T x R x L = 3 cm x 4 cm x 3 cm x 4 cm
Sampul	Tertera judul, gambar sampul yang berkaitan dengan tema dan materi, nama penyusun dan institut.
Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat petunjuk penggunaan 2. Modul dilengkapi dengan sub-sub tema 1 sampai dengan sub tema 3 3. Modul ini juga menyajikan soal-soal latihan 4. Modul ini digunakan sebagai bahan pembelajaran yang berfungsi menunjang proses belajar mengajar didalam kelas.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu penjelasan istilah dan definisi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Modul

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis. Adapun sistematis yang dimaksud pada modul yaitu modul disusun dan dikemas secara urut mulai dari cover, kata pengantar,

daftar isi, petunjuk penggunaan, materi, contoh soal dan langkah kerja, dan latihan soal.

Adapun modul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modul fisika SMP berbasis tematik, modul yang berbasis tematik ialah modul yang dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah tematik itu sendiri yang diikat dalam tema-tema yang memiliki tiga kajian ilmu yaitu biologi, kimia dan fisika.

2. Modul Berbasis Tematik

Modul berbasis tematik pada penelitian ini ialah memberikan tema yang mengkaitkan antara ketiga disiplin ilmu IPA (fisika, kimia, biologi) yang dimana ketiga disiplin ilmu tersebut merupakan tema dari modul ini

3. Materi Pengukuran

Materi pengukuran adalah materi IPA terpadu kelas VII semester ganjil. Materi pengukuran dalam penelitian ini mencakup KD: 1. Pengukuran, 2. Besaran pokok dan turunan, 3. Satuan baku dan tak baku. Indikator yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeksripsikan pengertian dari pengukuran
- b. Mendeksripsikan besaran pokok dan turunan
- c. Mendeksripsikan satuan baku dan tidak baku

4. Kepraktisan

Kepraktisan pada modul ini didasarkan pada hasil anket oleh validator, anket tersebut memiliki 5 aspek yaitu aspek afektif, interaktif, menarik, efisien dan kreatif.